

**PERAN GURU FIQIH
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BERIBADAH
SISWA DI MAN PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh
LULU NAFISA DIGA
NIM. 1617402155

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

**PERAN GURU FIQIH
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BERIBADAH
SISWA DI MAN PURBALINGGA**

Lulu Nafisa Diga
NIM : 1617402155

ABSTRAK

Disiplin merupakan hal yang penting bagi perkembangan siswa, terutama dalam urusan beribadah agar pada masa dewasanya tidak cenderung malas, apatis dan konsisten dalam menjalankan ibadah. Sehingga nantinya dapat menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia. Dalam hal ini, guru Fiqih memiliki peran penting untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah pada siswa baik melalui proses pembelajaran Fiqih maupun pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah dengan tujuan memberikan kesadaran diri pada siswa mengenai kewajiban beribadah agar selalu semangat dalam menjalankan kegiatan beribadahnya dengan rasa ikhlas dan tanpa ada rasa paksaan.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisa peran guru Fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa di MAN Purbalingga. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan berdasarkan teori dari Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ini peran guru Fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa dilaksanakan dengan: Pertama, guru Fiqih berperan sebagai pembimbing. Kedua, guru Fiqih berperan sebagai motivator dan penasehat. Ketiga, guru Fiqih berperan sebagai fasilitator. Keempat, guru Fiqih berperan sebagai evaluator. Adapun hasil implementasi peningkatan kedisiplinan beribadah siswa MAN Purbalingga yaitu: 1) Adanya konsistensi dalam membaca doa, Asmaul Husna dan tadarus Al-Qur'an pada siswa. 2) Siswa mulai terbiasa untuk menjalankan salat Dhuha. 3) Siswa mulai memperbaiki salat 5 waktu yang masih belum dikerjakan. 4) Siswa lebih disiplin dalam menghafal Juz 'Amma.

Kata kunci: Guru, Fiqih, Kedisiplinan, Beribadah, MAN Purbalingga

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| ABSTRAK | v |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Definisi Operasional | 6 |
| C. Rumusan Masalah | 8 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 8 |
| E. Kajian Pustaka | 9 |
| F. Sistematika Pembahasan | 10 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Guru Fiqih | 12 |
| 1. Pengertian Guru Fiqih | 12 |
| 2. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih | 14 |
| 3. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih | 14 |
| 4. Ruang Lingkup Materi Pelajaran Fiqih | 15 |
| 5. Peran Guru Fiqih dalam Pembelajaran | 15 |
| B. Disiplin Beribadah | 20 |
| 1. Pengertian Disiplin | 20 |
| 2. Indikator Kedisiplinan Siswa | 21 |
| 3. Pengertian Disiplin Beribadah | 22 |

| | |
|--|----|
| 4. Macam-macam Ibadah | 23 |
| 5. Indikator Disiplin Beribadah | 23 |
| 6. Urgensi Disiplin Beribadah | 23 |
| 7. Strategi dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah | 25 |
| C. Karakteristik Siswa SMA | 29 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 32 |
| B. Sumber Data | 32 |
| 1. Tempat Penelitian | 32 |
| 2. Waktu Penelitian | 32 |
| 3. Subjek dan Objek Penelitian | 33 |
| 4. Teknik Pengumpulan Data | 33 |
| 5. Teknik Analisis Data | 35 |
| BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN | |
| A. Profil MAN Purbalingga | 37 |
| B. Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di MAN Purbalingga | 44 |
| C. Analisis Data | 71 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 80 |
| B. Saran | 81 |
| C. Kata Penutup | 81 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru mempunyai tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas guru meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan, melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa.¹ Pergeseran peran guru ditengah-tengah proses pembelajaran tidak lagi dipandang sebagai satu-satunya sumber belajar bagi siswa, akan tetapi lebih dipandang sebagai bagian dari sumber pembelajaran, maka seorang guru hendaknya mampu bertindak sebagai fasilitator, pengelola, *demonstrator*, pembimbing, motivator, dan *evaluator*.²

Peran seorang guru dalam proses menanamkan nilai-nilai keislaman pada diri siswa juga sangat diperlukan, hal ini dikarenakan fenomena yang terjadi di era globalisasi masa kini menyebabkan tidak adanya keseimbangan antara nilai keagamaan pada diri individu dengan perkembangan zaman yang semakin maju seperti sekarang ini. Hal ini ditandai dengan munculnya penyimpangan sosial yang dilakukan oleh generasi muda seperti kasus kenakalan remaja, penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan pergaulan bebas yang memiliki efek negatif sehingga menyebabkan terjadinya krisis spiritualitas pada remaja Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan data yang diperoleh dari surat kabar yang berisi :

Wartakotalive.com – Dalam beberapa tahun terakhir, kasus kenakalan remaja yang terkait dengan kesehatan reproduksi cukup banyak ditemukan dalam masyarakat. Data yang dihimpun dari republik (20/9/2019) menunjukkan sepanjang 2015, Dinas kesehatan DIY mencatat ada 1.078 remaja usia sekolah di Yogyakarta yang melakukan persalinan. Dari jumlah itu, 976 diantaranya hamil di luar pernikahan. Lebih lanjut

¹ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020), hlm. 109.

² Hartono, *Pendidikan Integratif*, (Purbalingga : Kaldera Institute, 2016), hlm. 81.

Republika mengungkapkan data Unicef pada tahun 2016 yang menunjukkan tingkat kenakalan remaja yang hamil dan melakukan upaya aborsi mencapai 58 persen. Data-data tersebut ibarat fenomena gunung es, kemungkinan masalah-masalah kenakalan remaja yang terkait dengan reproduksi sehat lebih banyak lagi. Fenomena ini mendorong Balai Litbang Agama Semarang melakukan penelitian tentang urgensi kesehatan reproduksi dengan subyek penelitian siswa Madrasah Aliyah di Kabupaten Semarang, Jawa Tengah dan Kab Gunung Kidul DIY. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku menyimpang dalam kenakalan remaja antara lain faktor sosial, ekonomi dan demografi, faktor budaya dan lingkungan serta faktor psikologis. Sementara itu penelitian ini merekomendasikan kepada pemerintah agar kementerian Agama menyusun kurikulum Pendidikan Agama Islam khususnya pada rumpun pelajaran Fiqih terkait dengan urgensi kesehatan reproduksi dan merekomendasikan kepada satuan pendidikan agar mengadakan kajian tentang kesehatan reproduksi baik melalui rohis maupun kajian Fiqih kewanitaan yang melibatkan guru.³

Terkait dengan kasus kenakalan remaja diatas juga disebabkan oleh faktor kurangnya kedisiplinan dalam kehidupan remaja, Seperti kedisiplinan dalam kegiatan sekolah, kedisiplinan dalam mengatur waktu, dan kedisiplinan dalam mendekati diri kepada Allah SWT. Dalam hal ini hendaknya sudah menjadi suatu keharusan bagi siswa untuk pandai dalam memilih teman bermain di lingkungannya selain itu orang tua dan guru juga memiliki peran untuk ikut memantau dan mendidik mental siswa yang sedang dalam masa remaja dan masih mengalami kondisi yang labil agar tidak semakin terjurumus pada tindakan negatif. Perkembangan teknologi yang semakin pesat di era globalisasi tanpa adanya pengawasan dari orang tua juga memiliki dampak yang tidak baik terhadap tingkat kedisiplinan beribadah pada diri siswa, seperti bermain *game online* yang terus menerus dilakukan, menjadikan anak selalu menunda bahkan masih meninggalkan salat dan mengaji. Kemudian latar belakang kehidupan beragama dan pendidikan yang beragam pada siswa, masih rendahnya

³ <http://wartakota.tribunnews.com/2020/08/27/kenakalan-remaja-meningkat-pendidikan-kesehatan-reproduksi-siswa-madrasah-aliyah-perlu-ditingkatkan> Diakses pada hari Rabu, 14 Januari 2021, pukul 19.51.

sikap orang tua dalam mengontrol ibadah anak, motivasi belajar siswa yang rendah tentang ibadah, minimnya pengetahuan agama yang dimiliki orang tua. Juga dikhawatirkan akan semakin menjerumuskan siswa ke dalam bentuk penyimpangan seperti rasa malas, apatis dan bahkan anti agama dikehidupan dewasa selanjutnya.

Oleh karena itu, hendaknya guru berupaya untuk menjalankan perannya dalam rangka meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa khususnya bagi guru bidang studi Fiqih untuk menyikapi dengan baik adanya perkembangan zaman modern ini salah satunya melalui kegiatan pelaksanaan keagamaan yang sudah ada di sekolah maupun kegiatan pembelajaran Fiqih yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar bagi siswa dalam menjalankan hukum-hukum Islam khususnya dalam beribadah yang berkaitan dengan bagaimana hukum bersuci, salat, puasa, zakat dan haji. Hal ini bertujuan agar pengetahuan agama dan tingkat kedisiplinan siswa dalam melaksanakan kegiatan beribadah dalam kesehariannya dapat terus meningkat dan senantiasa membentuk siswa menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlakul karimah. Namun tentunya dalam upaya-upaya pelaksanaannya tersebut hendaknya seorang guru Fiqih juga memiliki sifat-sifat kepribadian yang mulia dan bijaksana dalam menanamkan karakter disiplin beribadah tanpa melibatkan unsur kekerasan pada diri siswa dengan harapan siswa dapat antusias dan semangat dalam menjalankan kegiatan beribadahnya baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah dengan rasa ikhlas dan tanpa ada rasa paksaan.

MAN Purbalingga merupakan lembaga pendidikan menengah atas (SMA) yang berciri khas agama Islam dan berada di bawah naungan Departemen Agama yang berlokasi di Jl. Letjend S. Parman No. 150 Purbalingga. Madrasah didirikan atas dasar dibutuhkannya suatu lembaga pendidikan Islam yang mampu menyiapkan kemodernan pada siswa dengan tetap menjunjung tinggi ajaran-ajaran Islam melalui pembiasaan

kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari diantaranya pembacaan doa, Asmaul Husna dan Tadarus Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, salat Dhuha, Salat Zuhur berjama'ah, dan hafalan Juz'Amma. Hal ini bertujuan untuk menjadikan pribadi siswa yang berakhlakul kharimah serta konsisten menjalankan ibadah dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pendahuluan yang sudah dilakukan dengan Ibu Hety Andiyani, S.Ag. dan Ibu Nur Laeliati, S.H.I selaku guru Fiqih di MAN Purbalingga terkait dengan kedisiplinan beribadah siswa, beliau menyatakan meskipun sudah banyak siswa yang memiliki disiplin yang baik dalam beribadah namun hal ini dikarenakan kondisi pada siswa yang umumnya berbeda antara satu sama lain masih terdapat siswa yang pasif dalam melaksanakan ibadah salat seperti motivasi siswa dalam beribadah yang rendah hal ini ditunjukkan dengan adanya kumpulan siswa laki-laki yang kedatangan memilih bermain *handphone* secara sembunyi-sembunyi di ruang kelas dan pergi ke kantin daripada ikut melaksanakan salat Zuhur berjama'ah. Lalu masih banyak siswa yang belum sempurna dalam melaksanakan salat lima waktu dikarenakan latar belakang ibadah yang kurang. Berdasarkan pengamatan yang sudah peneliti lakukan juga masih menjumpai siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dan Juz'Amma.⁴ Dari temuan tersebut, bahwa anak-anak yang tidak memiliki kedisiplinan dalam beribadah akan sangat mudah mengalami krisis spiritual. Adanya masalah tersebut tidak boleh dibiarkan saja tetapi harus dicari bagaimana solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

Dalam hal ini peran seorang guru dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa merupakan tugas dan kewajiban setiap guru, khususnya bagi guru bidang studi Fiqih memiliki peran yang sangat

⁴ Hasil Wawancara Observasi Pendahuluan Peneliti, pada Hari Sabtu, 30 Mei 2020 di MAN Purbalingga.

penting dilakukan dengan beragam cara, baik dalam proses pembelajaran melalui peran-peran tertentu maupun di luar pembelajaran terkait dengan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MAN Purbalingga.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan peran guru Fiqih di MAN Purbalingga dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa. Sehingga judul yang akan peneliti angkat sebagai judul Skripsi adalah “Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di MAN Purbalingga”



B. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang objek penelitian agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami maksud dan tujuan. Maka penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul Skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Peran Guru Fiqih

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama.⁵

Peran adalah suatu perilaku atau tindakan yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat dan akan memberikan pengaruh pada sekelompok orang dan atau lingkungan tersebut.⁶

Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar, mendidik dan dapat menjadi teladan yang baik bagi siswanya.⁷

Fiqih adalah memahami, mengamalkan hukum dan syariat agama Islam yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Jadi yang dimaksud dengan peran guru Fiqih menurut penulis adalah suatu perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh guru Fiqih dalam rangka mencapai tujuan dengan cara mengajar, mendidik, membimbing, memberi teladan kepada siswa terkait dengan mata pelajaran Fiqih yang menyangkut aspek ibadah.

2. Kedisiplinan Beribadah

Kedisiplinan yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku dalam rangka mencapai suatu tujuan.⁹

⁵ W.J.S. Poewadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), hlm.735.

⁶ Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 86

⁷ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Jogjakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 25.

⁸ Edi Nanang Sofyan Hadi. 2019. "Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Ibadah Haji Menggunakan Scientific Approach". *Jurnal Edukasi*. Vol 1, Nomor 2, hlm 112.

Beribadah secara bahasa berasal dari kata ibadah yang berarti pengabdian, penyembahan, ketaatan, menghinakan/merendahkan diri.¹⁰

Menurut ulama Fiqih ibadah yaitu semua bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh keridaan Allah SWT dan mendapat pahala darinya di akherat.¹¹

Jadi yang dimaksud dengan kedisiplinan beribadah menurut penulis adalah perbuatan konsisten dalam melaksanakan ibadah sehingga dalam pelaksanaannya siswa dapat memiliki sikap yang patuh dan istiqamah yang akan menjadi kebiasaan dalam mengerjakan amal ibadah. Ibadah yang difokuskan oleh penulis adalah kegiatan keagamaan meliputi pembacaan doa, Asmaul Husna dan Tadarus Al-Qur'an, Salat Dhuha, Salat 5 Waktu, Hafalan Juz' Amma.

3. Siswa MAN Purbalingga Kelas X Agama 1

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purbalingga adalah lembaga pendidikan menengah atas yang berciri khas agama Islam yang memiliki akreditasi A dan berlokasi di Bancar, Kec. Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah 53377. Di sekolah ini terdapat 3 program jurusan yaitu jurusan IPA, IPS dan Agama. Adapun yang akan menjadi fokus penelitian adalah siswa kelas X Agama 1.

Dari definisi operasional tersebut peran guru Fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa di MAN Purbalingga yaitu suatu perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh guru Fiqih dengan cara mengajar, mendidik, membimbing, memotivasi, memberi teladan kepada siswa terkait dengan mata pelajaran Fiqih yang menyangkut aspek ibadah maupun kegiatan keagamaan sehingga dalam pelaksanaannya siswa dapat memiliki sikap yang patuh, istiqamah dan

⁹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 8.

¹⁰ Misbahus Surur, *Dahsyatnya Shalat Tasbih*, (Jakarta: Qultum Media, 2009), hlm. 20

¹¹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2006), hlm. 106.

disiplin yang akan menjadi kebiasaan dalam mengerjakan amal ibadah di kehidupan kesehariannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu “*Bagaimana Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di MAN Purbalingga?*”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru Fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa di MAN Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan tentang teori-teori pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan kedisiplinan beribadah siswa dan menjadi acuan teoritis bagi penelitian-penelitian lain yang sejenis

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi guru Fiqih agar lebih berperan aktif dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa.

2) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi para tenaga pendidik di MAN Purbalingga terkait dengan kedisiplinan beribadah sehingga dalam penerapannya siswa bisa melaksanakannya dengan baik.

3) Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan sekaligus sebagai bahan penyusunan karya ilmiah atau Skripsi.

E. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka penelitian ini, penulis menggunakan rujukan penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai referensi dalam penyusunan Skripsi, diantaranya adalah:

Pertama, Skripsi Ulfa Nurul Sangadah, Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2017 IAIN Purwokerto yang berjudul, “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga*”. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan siswa yaitu dengan cara memberikan contoh dan komunikasi yang efektif untuk mendorong kepatuhan siswa.¹² Persamaan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang kegiatan kedisiplinan beribadah siswa. Perbedaannya, Skripsi yang ditulis oleh saudari Ulfa meneliti tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua, Sedangkan peneliti meneliti peran guru Fiqih di MAN Purbalingga.

Kedua, Skripsi Lalu Ahmad Ramli, Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2017 UIN Mataram yang berjudul, “*Peran Guru Fiqih dalam Membina Kedisiplinan Shalat Berjama’ah Siswa kelas VIII A MT’s Fathurrahman Jeringo Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017*”. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa aktivitas yang dilakoni oleh guru Fiqih terutama sebagai pembimbing di MTs Fathurrahman Jeringo dalam membina kedisiplinan

¹² Ulfa Nurul Sangadah, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga, *Skripsi* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017)

salat berjama'ah siswa berupa pelaksanaan pembelajaran di kelas, himbauan salat berjama'ah melalui strategi metode pembiasaan dan bimbingan khusus.¹³ Persamaan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang peran guru Fiqih. Perbedaannya, Skripsi yang ditulis oleh saudara Lalu meneliti tentang kedisiplinan salat berjama'ah siswa, Sedangkan peneliti meneliti tentang kedisiplinan beribadah siswa.

Ketiga, Skripsi Siti Musyarofah, Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2014 IAIN Tulungagung yang berjudul, "*Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa di MAN 2 Tulungagung*". Hasil peneliti ini menerangkan bahwa perencanaan guru fiqih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MAN 2 Tulungagung yaitu dengan disediakannya kartu-kartu salat bagi tiap siswa dan melalui pembiasaan praktik keagamaan.¹⁴ Persamaan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah. Perbedaannya, Skripsi yang ditulis oleh saudari Siti meneliti tentang upaya yang dilakukan guru Fiqih, Sedangkan peneliti meneliti tentang peran guru Fiqih.

F. Sistematika Pembahasan

Agar dalam pembahasan skripsi ini memperoleh gambaran yang jelas, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran-lampiran.

Bagian isi atau utama memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari bab I sampai V, yaitu:

¹³ Lalu Ahmad Ramli, Peran Guru Fiqih dalam Membina Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Siswa kelas VIII A MT's Fathurrahman Jeringo Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017, *Skripsi* (Lombok: UIN Mataram, 2016)

¹⁴ Siti Musyarofah, Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa di MAN 2 Tulungagung, *Skripsi* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2014)

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, berisi tinjauan teori yang terdiri dari sub bab yang berkaitan dengan Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di MAN Purbalingga.

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Objek dan Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri dari gambaran umum MAN Purbalingga dan Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa.

BAB V adalah Penutup, berisi kesimpulan, saran dan penutup. Di bagian akhir, meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian mengenai peran guru Fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa di MAN Purbalingga, maka peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

Pertama, peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa dilaksanakan dengan: 1) guru Fiqih berperan sebagai pembimbing yaitu membimbing siswa dengan memberikan perintah dan ajakan melalui pemberian jadwal tugas bagi siswa untuk membaca doa, Asmaul Husna dan Tadarus Al-Qur'an setiap pagi. 2) guru Fiqih berperan sebagai motivator dan penasehat yaitu memotivasi siswa untuk semangat beribadah salat Dhuha melalui pemberian materi pembelajaran Fiqih. 3) guru Fiqih berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan pengawasan terhadap ibadah salat siswa dengan membuat lembar pemantauan ibadah salat 5 waktu. 4) guru Fiqih berperan sebagai evaluator yaitu membuat rekapan kegiatan keagamaan siswa yang sudah dilaksanakan dan mengevaluasi bacaan Juz' Amma siswa.

Kedua, hasil implementasi dari peran guru Fiqih tersebut dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa adalah 1) Adanya konsistensi dalam membaca doa, Asmaul Husna dan tadarus Al-Qur'an pada siswa. 2) Siswa mulai terbiasa untuk menjalankan salat Dhuha. 3) Siswa mulai memperbaiki salat 5 waktu yang masih belum dikerjakan. 4) Siswa lebih disiplin dalam menghafal Juz 'Amma.

Ketiga, adapun kendala yang dihadapi oleh guru Fiqih dikarenakan sedang adanya masa pandemi Covid-19 ini guru Fiqih tidak dapat mengawasi dan memantau secara langsung kegiatan Ibadah siswa lalu keterbatasan sinyal didalam proses pembelajaran sehingga menimbulkan masalah yang berdampak buruk pada saat proses pembelajaran berlangsung

Demikian kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian terkait peran guru Fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa di MAN Purbalingga.

B. Saran

Dari kesimpulan peran guru Fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa di MAN Purbalingga, maka peneliti akan memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. kepada guru Fiqih MAN Purbalingga

Diharapkan untuk terus meningkatkan perannya dalam mendisiplinkan ibadah siswa melalui metode Pendidikan Islam secara konsisten baik itu melalui keteladanan, pembiasaan, hukuman maupun penghargaan sehingga dapat terbentuknya sikap disiplin beribadah pada diri siswa.

2. Untuk siswa MAN Purbalingga

Diharapkan bagi siswa agar tetap konsisten dan disiplin terkait dengan kegiatan ibadah salat 5 waktu, membaca doa, Asmaul Husna, Al-Qur'an serta istiqomah dalam menghafal Juz'Amma di kehidupan sehari-hari.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat-Nya serta melimpahkan banyak kemudahan kepada penulis, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di MAN Purbalingga*" dengan sebaik-baiknya. Penulis telah berusaha dengan sebaik mungkin dalam menyusun skripsi ini yang tentu masih jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran dari para pembaca menjadi harapan penulis agar menjadi lebih baik. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pribadi penulis dan pembaca. Penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu baik waktu, tenaga dan materi dalam

menyelesaikan skripsi ini. Mudah-mudahan segala kebaikan mendapat balasan dari Allah SWT, Amin Ya Rabbal'Alamin.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin W. Al-Hafidz. Ahsin W. 2006. *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah.
- Arifin, Zaenal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Budi dan Edi Purwanta. 2019. *Bimbingan Karier Untuk Meningkatkan Kesiapan karier*, Yogyakarta: UNY Press.
- B, H. Bafirman. 2016. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes*. Jakarta: Kencana.
- Daradjat, Zakiyah. 1995. *Ilmu Fiqh jilid 1*. Yogyakarta: PT Dana Bakti Wakaf.
- Hadi, Edi Nanang Sofyan. 2019. "Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Ibadah Haji Menggunakan Scientific Approach". *Jurnal Edukasi*. Vol 1, Nomor 2, hlm 112
- Hartono, 2016. *Pendidikan Integratif*. Purbalingga: Kaldera Institute.
- Hidayat, Fahri. 2016. "Konsep Pendidikan Keluarga Islam", *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*. Vol. 21, No.1
- <http://wartakota.tribunnews.com/2020/08/27/kenakalan-remaja-meningkat-pendidikan-kesehatan-reproduksi-siswa-madrasah-aliyah-perlu-ditingkatkan> Diakses pada hari Rabu, 14 Januari 2021, pukul 19.51.
- Indarmawan, Arvian. 2014. "Upaya Peningkatan Disiplin Ibadah Bagi Murid di Madrasah", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.1, No. 1.
- Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah.
- Mirdanda, Arsyi. 2018. *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*. Pontianak: Yudha English Gallery.
- Munib, Abdul. 2019. "Efektifitas Puasa Dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah Bagi Masyarakat Desa Karduluk Sumenep", *jurnal al- Ulum: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*. Vol. 6, No 1.

- Musyarofah, Siti. *Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa di MAN 2 Tulungagung*, Skripsi.Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Nafiah, Siti. 2020. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Anak Usia Dini Di RA Perwanida Dusun Pucangombo Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 01. No 01
- Nurfuadi. 2020. *Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: CV. Cinta Buku.
- Pamuji, Zuri. 2018. "Penanaman Kedisiplinan Tanpa Kekerasan Pada Proses Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah". *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*. Vol. 6, No. 1
- Poewadarminto, W.J.S. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Pujawati, Zulva. 2016. "Hubungan Kontrol Diri Dan Dukungan Orang Tua Dan Perilaku Disiplin Pada Santri Di PONDOK Pesantren Darussa'adah Samarinda". *Jurnal Psikologi*. Vol 4. Nomor 2
- Rahmat. 2013. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Bening Pustaka.
- Ramli, Lalu Ahmad. 2016. *Peran Guru Fiqih dalam Membina KedisiplinanShalat Berjama'ah Siswa kelas VIII A MT's Fathurrahman Jeringo Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017*, Skripsi. Lombok: UIN Mataram.
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah* . Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018.
- Rohmad. 2017. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Roqib, Moh dan Nurfuadi. 2009. *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*. Jogjakarta: Grafindo Litera Media
- Salim, Haitami dan Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Sangadah, Ulfa Nurul. 2017. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Siswa Kelas XI IPA di*

SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga, Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Samiawan, Cony R. 2009. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta: PT. Indeks.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumiarti. 2018. "Pengembangan Karakter Berbasis Nilai Religius DI SMK Teknologi Komputer MBM Rawalo Banyumas", *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*. Vol. 23, No. 1.

Surur, Misbahus. 2009. *Dahsyatnya Shalat Tasbih*. Jakarta: Qultum Media

Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Torang, Syamsir, Organisasi & Manajemen. 2014 *Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*. Bandung: Alfabeta.

Yasyakur, Moch. 2016. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat 5 Waktu", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 05, No. 9.

Torang, Syamsir, Organisasi & Manajemen. 2014 *Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*. Bandung: Alfabeta.



IAIN PURWOKERTO